

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya buku ini guna memberikan kontribusi terhadap budaya Malind dan melestarikan cerita rakyat suku Malind, Merauke dalam bentuk buku yang lain dari yang pernah ada. Media untuk mengkomunikasikan isi buku ini menggunakan cerita bergambar untuk anak usia sepuluh sampai dua belas tahun. Tujuan pembuatan buku untuk mengenalkan sejak dini, cara belajar membaca yang efektif, di mana anak – anak sudah dikenalkan pada cerita rakyat suku Malind. Adapun pesan moral dari buku cerita rakyat ini dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari - hari, sebagai bekal untuk tumbuh dewasa kelak. Tujuan utama pembuatan buku cerita bergambar ini, dalam rangka membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik.

Karakter kartun yang digunakan dalam membuat ilustrasi buku cerita rakyat suku Malind, menggunakan visualisasi unsur ornamen yang terdapat pada budaya Malind yang digabungkan dengan karakter wayang kulit yang disebut wayang Papua. Sehingga karya ini penulis sebut sebagai wayang Papua. Proses pencarian data dengan cara mendatangi langsung ke Merauke, menemui mereka mencatat data yang diperoleh, merenungkan, mencerna apa yang ada disana, berusaha menjadi seperti mereka.

Semua data yang diperoleh penulis dibahasakan lewat bahasa gambar melalui ilustrasi dekoratif, agar lebih cocok dengan dunia anak - anak usia sepuluh sampai dua belas tahun. Ilustrasi dekoratif yang dibuat, tidak seratus persen sama dengan kenyataanya, karena dikombinasikan dengan kreativitas penulis. Melalui karakter kartun ilustrasi wayang Papua, guna memberikan sarana kebaruan dalam penyampaian pesan, pengembangan kreativitas dan usaha pelestarian budaya Malind, khususnya cerita rakyat yang dikenalkan sejak dini.

Perancangan desain ini berupa buku ilustrasi dengan teknik gambar manual, menggunakan pensil lalu ditebalkan menggunakan *drawing pen*, untuk memperjelas garis yang diinginkan. Setelah itu diwarnai dengan menggunakan *software photosop*, untuk menghasilkan sebuah warna yang menarik. Perancangan ini bertujuan untuk membuat buku ilustrasi cerita rakyat yang mampu memberikan informasi secara jelas, detail, menarik dan mudah dimengerti oleh target sasaran, tentang cerita rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Merauke, Papua. Proses kerja Penulis melewati berbagai proses perancangan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksplorasi dilakukan untuk menemukan masalah yang dialami oleh masyarakat setempat. Semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, rekaman, foto, internet, dan kepustakaan. Dikelompokan sesuai dengan kebutuhannya, setelah itu menentukan target sasaran yang ingin dituju. Maka untuk tercapainya target sasaran, diperlukan

pemahaman akan objek yang diteliti, analisis data, metode pengumpulan data, serta kebutuhan teknis dan non teknis lainnya. Keterampilan empati seolah - olah menjadi seperti mereka contohnya, logat berbicara, bahasa daerah, memberikan sirih, pinang, rokok, kepaiawan mengungkapkan rasa, mengenalkan orang yang mungkin dikenal oleh mereka. Prasarat tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data baik itu verbal maupun visual.

2. Agar menarik minat pembaca, maka bentuk visual dalam buku cerita rakyat suku Malind ini menjadi hal yang utama. Wujud visual yang ada dalam buku ilustrasi ini meliputi unsur gambar ilustrasi, narasi (teks), dan tata letak buku. Narasi yang lengkap akan memberikan sebuah informasi tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Merauke, sehingga pembaca dan target sasaran dapat membaca serta memahami dengan mudah, cerita dan ilustrasi yang disampaikan melalui perancangan ini.
3. Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak usia sepuluh sampai dua belas tahun, agar buku ini memikat perhatian mereka, maka diperlukan bentuk visual yang menarik. Usaha yang dilakukan adalah dengan cara menyusun, menata, mengolah dan membuat ilustrasi, teks, hiasan pendukung menjadi menarik dan komunikatif dalam menyampaikan pesan kepada target sasaran.
4. Gambar ilustrasi yang dibuat selalu menyesuaikan dengan teks yang disampaikan. Ilustrasi yang disampaikan memuat nilai - nilai estetika yang

khas menggambarkan kelokalan suku tersebut. Sehingga mampu membawa pembaca untuk berimajinasi tentang masa lalu dan masa sekarang. Tahap selanjutnya adalah membuat tata letak buku, yang menggabungkan narasi teks dan gambar ilustrasi yang disusun melalui *software in desain*.

5. Narasi dalam cerita menggunakan font Open Sans, tujuannya agar tidak melelahkan mata saat membaca buku tersebut, karena ilustrasinya ramai, gaya desain *white space* atau ruang kosong menjadi solusi agar dapat berdampingan secara dinamis dan komunikatif dalam menyampaikan pesan verbal ataupun visual.
6. Ilustrasi yang dibuat menyesuaikan narasi yang diceritakan dan gaya karakter gambarnya dibuat sesuai karakter wayang kulit yang dikombinasikan dengan ornamen khas suku Malind, setelah itu di *layout* menggunakan *software in design*.

B. Saran-saran

1. Usaha yang dilakukan penulis ini adalah dengan membuat ilustrasi buku cerita rakyat suku Malind, dengan target sasaran anak - anak usia sepuluh sampai dua belas tahun. Usaha yang belum sempat penulis kerjakan diantaranya mengilustrasikan semua cerita rakyat suku Malind, dikarenakan terbatasnya tenaga, waktu, dana dan biaya yang dialami oleh peneliti menjadikan penelitian ini masih kurang sempurna. Untuk kesempurnaan diperlukan waktu yang lama, dana yang tidak sedikit, pemikiran serta tenaga untuk menyempurnakan penelitian ini.

2. Penulis belum sempat mengilustrasikan semua cerita rakyat suku Malind, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga penelitian ini masih terdapat kekurangan. Cerita rakyat merupakan bagian kecil dari salah satu kebudayaan Merauke. Untuk memajukan kebudayaan dan kota ini maka diperlukan perhatian dan penelitian dari cabang ilmu yang lebih luas baik itu dari sisi kebudayaan, pertanian, ekonomi, pendidikan, pariwisata dan yang lainnya.
3. Dalam hal mengembangkan budaya suku Malind dapat diwujudkan melalui beberapa bidang yang beragam seperti video, pertunjukan, seni kerajinan, busana, fotografi, arsitektur, serta wayang sebagai *ambience* media agar masyarakat lebih mudah berinteraksi secara langsung dan memunculkan ide kreatif yang lainnya.
4. Merauke beserta kebudayaannya merupakan kota yang luas, dan berbagai macam kebudayaan ada di dalam kota tersebut. Jadi ketika penulis mengambil tema tentang cerita rakyat suku Malind, hal ini merupakan bagian kecil dari budaya Merauke. Maka kearifan dari suku Malind ini sangat disayangkan apabila dilupakan, atau tidak diketahui oleh generasi muda saat ini. Banyak nilai yang bisa diambil dari cerita rakyat ini, sebagai warga Negara Indonesia hendaknya kita ikut menjaga dan merawat kebudayaan, agar generasi penerus kita dapat mengenal dan mengetahui warisan budaya leluhur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantara, Satrya. (2015), *Perancangan Buku Ilustrasi Surabaya Heritage*, Tesis, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dewayani, Sofie. (2017), *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Kanisius, Yogyakarta.
- Darmayanti, Fitria (2017), *Perancangan Buku Ilustrasi Kearifan Lokals Sedulur Sikep Karangrowo Undaan Kudus*, Tesis, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Gluba Gebze, Johaness. (2013), *Kabupaten Merauke Potensi Ekonomi dan Investasi*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke.
- Harsrinoksmo, Bambang. (2004), *Ensiklopedi Nasional Indonesia (2004)*, PT Delta Pamungkas, Jakarta.
- Hollonger, Daud S. (2016), *Tourism Information, Merauke - Papua – Indonesia*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke.
- Hollonger, Daud S. (2015), *Merauke The Tourism Gateway of South Papua Indonesia*, Tourism Information, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2001), Departemen Pendidikan Nasional, Edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Laporan Kampung Ndalir, 28-29 Pebruari 2008, Kerjasama : Balai Taman Nasional Wasur, Forum Kolaborasi Pengelolaan Taman Nasional Wasur & WWF Indonesia Region Sahul Papua, Merauke.
- Lieber, Francis. (1990), *Encyclopedia Americana*
- Marianto, Dwi M. (2017), *Art & Life Force in a Quantum Perspective*, Scritto Books Publisher, Yogyakarta.
- Marahimin, Ismail. Hadits & Fawzia Aswin. (2012), *Kreatif Menulis Cerita Anak*, Nuansa, Bandung.

Maharsi, Indira. (2016), *Ilustrasi*, ISI, Yogyakarta.

Penggalian dan Pengukuhan Nilai - Nilai Kearifan Tradisional Suku Malind Imbuti/Nggawil Anim dalam Kawasan Taman Nasional Wasur, (2008)

Peday, Ayub., Kanggam, Willibrordus, Mahuze .M Yoseph & Ronggo D.Alexius. (2013), *Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Malind*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke, Merauke.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 24 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran*, Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Puspasari, Astri. (2016), *Perancangan Novel Grafis Cerita Rakyat Sawunggaling*. Tesis, Program Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penggalian dan Pengukuhan Nilai-nilai Kearifan Tradisional Suku Marory Men-Gey dalam Kawasan Taman Nasional Wasur, (2008), Laporan Kampung Wasur, 19-20 Pebruari 2008, Kerjasama : Balai Taman Nasional Wasur, Forum Kolaborasi Pengelolaan Taman Nasional Wasur & WWF Indonesia Region Sahul Papua, Merauke.

Samkakai, Frumensius Obe. Hollenger, Daud. Ndiken, Isayas Yanggel. (2013), *Tanah Malind Suatu Pendekatan Pemetaan Budaya Suku Bangsa*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten, Merauke.

Sudjarwo, Heru S, Sumari & Undung Wiyono. (2016), *Rupa & Karakter Wayang Purwa*, Kaki Langit Publisher, Yogyakarta.

Tinarbuko, Sumbo. (2016), *DEKAVE Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman*, Penerbit Caps. Yogyakarta.

Widyatmoko, Koksow. (2016), *Merupa Buku, Liks*. Yogyakarta.

Informan:

Aloisius Wemba Mahuze (70 th.), nelayan, wawancara tanggal 19 September 2018, di Kampung Waninggap Nanggo, Dusun Wendu Malind Pantai, Merauke, Papua.

Albertus Mouwen (56 th.), budayawan Malind, 26 September 2018, di Hotel Swiss Bell, Merauke, Papua.

Agustinus Basik-Basik (50 th.), pendeta, wawancara 26 September 2018, di rumah pribadi, Merauke, Papua.

Aloysius Y. Nafuebenan (57 th.), Kepala UPTD Taman Budaya Papua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua, wawancara tanggal 10 Oktober 2018, di Kampus ISBI di Jayapura, Papua.

Alex Womsiwor (35 th.), Guru SMA, wawancara 8 Oktober 2018, di salah satu sekolah SMA di Wasur, Merauke, Papua.

Andreas Gepze (63 th.) Kepala Suku Malind, wawancara tanggal 17 September 2018, di Kampung Waninggap Nanggo, Dusun Wendu Malind Pantai, Merauke, Papua.

Andreas Yaros Gebze (60 th.) Ketua Adat, wawancara tanggal 17 September 2018, di Kampung Waninggap Nanggo, Dusun Wendu Malind Pantai, Merauke, Papua.

Arika Worsiri (35 th.), Karyawan di UKBPI Sekda Merauke, wawancara tanggal 20 September 2018 di Kantor Bupati Merauke, Papua

Bapak Benni Latumahina (55 th.), wakil ketua DPRD Merauke, wawancara tanggal 14 September 2018 di Kantor DPRD Merauke, Papua.

Cornelis J.J. de Rooij (60 th.) Pastor Paroki Keuskupan Merauke, wawancara tanggal 20 September 2018 di Rumah Biara MSC, Merauke, Papua.

Uskup Mrg. Agung Merauke Nicolaus Adi Seputra, M.S.C (45 th.), wawancara tanggal 20 September 2018 di Jl. Mandala 30, Merauke, Papua.

Dimar Gebze (38 th.), penduduk Malind, wawancara tanggal 15 September 2018 di Kampung Wasur, Merauke, Papua.

Dominikus Kaize (55 th.), petani, wawancara 8 Oktober 2018 di rumah pribadi,

Wasur, Merauke, Papua.

Daud S.Hollenger (50 th.), Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Merauke, wawancara di rumah pribadi, Merauke, Papua.

Edison (27 th.), pelajar, wawancara 8 Oktober 2018 di rumah pribadi, Malind, Merauke.

Edwin(53 th.), Kepala Perpustakaan Universitas Musamus, wawancara tanggal 14 September 2018, di Perpustakaan Musamus, Merauke, Papua.

Eko Ari Prabowo (45 th.), guru SMA Negeri 2 Merauke, wawancara tanggal 10 September, di SMA Negeri 2 Merauke, Papua.

Eky Kuri Wosiri (45 th.), karyawan bagian pengadaan barang dan jasa sekretariat daerah Kabupaten Merauke, wawancara tanggal 19 September 2018, Merauke, Papua.

Ferry Yanrona (27 th.), polisi Merauke, wawancara tanggal 20 September 2018, di Gedung Presiden Merauke, Papua.

Faustina Rosalia (17 th.), anak berprestasi penelitian ilmiah tentang suku Malind, wawancara tanggal 14 September 2018, di SMA 1 Merauke, Papua.

Herlina Margareth Talaubun (40 th.), Staff di Pemerintahan Kabupaten Merauke, wawancara tanggal 20 September 2018, di kantor Bupati Merauke, Papua.

Haji Ahmad Waros Gepze (66 th.) tokoh masyarakat Malind, wawancara tanggal 15 September 2018 di rumah pribadi, Merauke, Papua.

Hukubun, Penias (55 th.), swasta, wawancara tanggal 14 September 2018 di Yogyakarta.

I Nyoman Punia, S.Sos (57 th.), MM, Wakapolres Merauke, wawancara tanggal 7 September 2018, di Kantor Polres, Merauke, Papua.

Ignasius Tugiat (60 th.) , orang Pakem yang menetap di kampung Malind, wawancara tanggal 15 September 2018, di kampung Desa Waningsgap Nanggo, Merauke, Papua.

Isaias Ndiken (58 th.), Kepala Bidang Dinas Kebudayaan, penulis buku cerita rakyat suku Malind, wawancara tanggal 17 September 2018, di Kantor Dinas Kebudayaan Merauke, Papua.

Joseph Gluba Gebze (63 th.), mantan Bupati Merauke, 24 September 2018, di warung makan Makasar, Merauke, Papua.

Kubiari (70 th.) Pensiunan Guru SMA, wawancara 8 Oktober 2018, di rumah Jl. Kampung Timur, Merauke, Papua.

Kepala Sekolah (57 th.), Kepala Sekolah SD Sota, wawancara tanggal 15 September 2018, di SD YPK Muli, Merauke, Papua.

Kristoforus Yan Mahuze (56 th.) Ketua Adat Urum, wawancara tanggal 19 September 2018 di kampung Waninggap Nanggo, Dusun Wendu Malind Pantai, Merauke, Papua.

Kahol (59 th.), pegawai di Kantor Bupati Merauke, wawancara tanggal 5 September 2018 di lokasi Patung *Namek* Yesus, Merauke, Papua.

Melania (38 th.) Guru SMA 1 Merauke, wawancara 6 Oktober 2018, di SMA 1 Merauke, Papua.

Nataniel Basik – basik (54 th.) pegawai Kantor Bupati Merauke, wawancara tanggal 20 September 2018, di Merauke, Papua.

Pastor Andy Fanumbi Pr (45 th.), salah satu Pastor Paroki, wawancara 21 September 2018, di Biara Projo, Merauke, Papua.

Petercor Nussy (35 th.), Satpam Pertamina Merauke, wawancara tanggal 16 September 2018, di rumah pribadi, Merauke, Papua.

Prasetyo WWF (38 th.) Pegawai WWF, wawancara 12 Oktober 2018, di Kantor WWF Indonesia, di Merauke, Papua.

Panca (46 th.), seniman dan pengusaha *merchandise* Merauke, wawancara tanggal 9 September 2018 di Gallery Istana Merauke, Papua.

Rumensius OB (40 th.) Pegawai Dinas Merauke, wawancara 8 Oktober 2018, di Dinas Kebudayaan Merauke, Papua.

Ronni Tethool WWF (40 th.) Pemimpin WWF Merauke, wawancara 12 Oktober 2018, di Kantor WWF Indonesia, di Merauke, Papua.

Roberto Untailawa (35 th.) petani kebun, wawancara tanggal 13 September 2018 di lapangan Mandala, Merauke, Papua

Rufinus Jaftoran (58 th.) Pelukis, wawancara tanggal 26 September 2018, di Jl. Sesate Merauke, Papua.

Sam Akbar (47 th.), Dosen Musamus Merauke, wawancara di rumah pribadi, Merauke, Papua.

Samuel Supusepa (56 th.), Kepala Sekolah SD YPK Muli, wawancara tanggal 15 September 2018, di SD YPK Muli, Merauke, Papua.

Soesan Moiwend Inggimoy (28 th.), karyawan di bagian Protokoler Kerjasama dan Komunikasi Publik Setda Kabupaten Merauke, wawancara tanggal 23 September 2018 di Kantor Bupati Merauke, Papua.

Weren Tahol (33 th.), penduduk Malind, wawancara tanggal 17 September 2018, di rumah Kampung Wasur, Merauke, Papua.

Yos Ubra (60 th.), pendeta, wawancara tanggal 14 September 2018 di Kampung Timur, Merauke, Papua.

Pertautan:

www.satuharapan.com
<https://www.canva.com>
<https://kumalahayati16.wordpress.com>
<https://sis.binus.ac.id>
<https://www.oyezbookstore.com>
www.googleplus.com
<http://www.pinterst.com>
kabarpapua.com
backpackkejakarta.com
<http://www.adobe.com>
wikipedia.com
jdih.kemdikbud.go.id
www.dafont.com
<http://nuradiwibowo02.blogspot.com>
liputan6.com
nuradiwibowo02.blogspot.com
mediaindonesia.com
<https://id.aliexpress.com>
duniaikan.com
<https://mediaindonesia.com>
wayang.wordpress.com
www.faanadanflora.com
<https://mediaindonesia.com>